

**IMPLEMENTASI PERAN MORAL DAN SOSIAL GURU PAI TERHADAP
PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR****IMPLEMENTATION OF THE MORAL AND SOCIAL ROLE OF PAI TEACHERS
TOWARDS CHARACTER EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOLS****Aina Salsabila¹, Fi Jannatin Aliyah², Husna Nabila³, Rizki Amrillah⁴**Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka^{1,2,3,4}ainasalsar@gmail.com¹, fijannatinaliyah31@gmail.com², husnana2004@gmail.com³,
rizkiamrillah@uhamka.ac.id⁴**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi peran moral dan sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi terhadap pendidikan karakter di sekolah dasar. Permasalahan yang mendasari kajian ini adalah masih rendahnya optimalisasi peran guru PAI sebagai teladan moral sekaligus agen sosial di lingkungan sekolah, meskipun tujuan utama pendidikan Islam menekankan pembentukan akhlak mulia peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif, mengkaji data sekunder berupa buku teks, artikel jurnal nasional maupun internasional, tesis, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi peran kunci guru PAI, strategi implementasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran moral guru PAI sebagai *role model* berpengaruh signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui keteladanan yang konsisten. Sementara itu, peran sosial guru PAI tercermin melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial sekolah yang membangun budaya gotong royong dan empati. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan kebijakan sekolah, pelatihan kompetensi sosial guru, dan kemitraan dengan orang tua agar implementasi peran moral dan sosial guru PAI berjalan optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Guru PAI, Peran Moral, Peran Sosial, Pendidikan Karakter**ABSTRACT**

This study aims to analyze how the implementation of the moral and social roles of Islamic Religious Education (PAI) teachers contributes to character education in elementary schools. The underlying problem is the suboptimal role of PAI teachers as moral role models and social agents within the school environment, despite the main goal of Islamic education emphasizing the formation of students' noble character. This research uses a library research method with a qualitative descriptive approach, analyzing secondary data from textbooks, national and international journal articles, theses, and relevant educational policy documents. The data were analyzed using content analysis with a thematic approach to identify key teacher roles, implementation strategies, as well as supporting and inhibiting factors. The findings show that the moral role of PAI teachers as role models significantly influences students' honesty, discipline, and responsibility through consistent exemplary behavior. Meanwhile, the social role is reflected through active involvement in school social activities that build a culture of cooperation and empathy. The study concludes that strong school policy support, social competence training for teachers, and partnerships with parents are essential to optimize and sustain the implementation of PAI teachers' moral and social roles.

Keywords: PAI Teacher, Moral Role, Social Role, Character Education**PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia dewasa ini dihadapkan pada tantangan kompleks, terutama terkait dengan menurunnya kualitas akhlak peserta didik di tengah arus globalisasi dan derasnya pengaruh budaya digital. Fenomena ini menimbulkan keresahan berbagai pihak karena tujuan utama pendidikan bukan hanya menghasilkan individu yang cerdas secara

intelektual, tetapi juga berkarakter mulia (Bahri et al., 2024). Dalam konteks ini, peran guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), memegang peranan strategis sebagai penanam nilai-nilai moral dan sosial di sekolah dasar. Namun, kenyataan di lapangan masih menunjukkan bahwa implementasi peran moral dan sosial guru PAI seringkali belum optimal dalam membentuk karakter Islami peserta didik (Rambe et al., 2024). Hal ini terlihat dari masih maraknya perilaku menyimpang, kurangnya rasa tanggung jawab, serta lemahnya kepedulian sosial siswa di sekolah dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas kontribusi guru PAI dalam pendidikan karakter. Misalnya, A. Kamila (2023) dalam artikelnya "*Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Dasar*" menekankan pada fungsi guru sebagai teladan yang diikuti siswa melalui pembiasaan nilai-nilai Islami di sekolah. Begitu pula Judrah et al. (2024) dalam "*Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran PAI*" mengulas bagaimana strategi pembelajaran dapat diarahkan pada pembentukan sikap religius siswa. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung lebih menitikberatkan pada aspek pembelajaran di kelas dan belum mengelaborasi secara mendalam bagaimana tanggung jawab moral dan sosial guru PAI diimplementasikan dalam kehidupan sekolah sehari-hari, termasuk interaksi sosial guru di luar jam pelajaran formal.

Dari sinilah muncul celah penelitian (*research gap*) yang relevan untuk diangkat lebih mendalam. Penelitian ini tidak hanya melihat peran guru PAI sebagai pengajar di kelas, tetapi juga menyoroti tanggung jawab moral dan sosial mereka sebagai agen penanaman karakter di sekolah dasar secara holistik. Urgensi kajian ini semakin terasa ketika melihat realitas di mana banyak guru PAI yang hanya berfokus pada transfer materi agama secara kognitif, tetapi luput membangun budaya sekolah yang mendukung pembiasaan sikap religius, gotong royong, empati, dan akhlak mulia. Dengan demikian, artikel ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai implementasi peran moral dan sosial guru PAI sebagai pilar pendidikan karakter di sekolah dasar.

Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat menjawab kebutuhan praktis bagi para pemangku kebijakan, kepala sekolah, dan para guru PAI dalam merumuskan strategi implementasi pendidikan karakter yang lebih efektif. Perbedaan mendasar artikel ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokusnya yang komprehensif: *Pertama*, meninjau peran moral dan sosial guru PAI secara sinergis, bukan hanya peran sebagai pendidik formal. *Kedua*, mengeksplorasi dinamika peran guru PAI di ranah interaksi sosial sekolah. *Ketiga*, mengkaji faktor pendukung dan penghambat implementasi peran tersebut berdasarkan temuan lapangan. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga memberikan gambaran praktis untuk penguatan peran guru PAI di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memandang penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai "Implementasi Peran Moral dan Sosial Guru PAI terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan akademis sekaligus inspirasi praktis bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas penanaman nilai-nilai moral dan sosial peserta didik sejak dini. Dengan terbangunnya karakter Islami yang kuat di tingkat sekolah dasar, diharapkan tercipta generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepedulian sosial, tanggung jawab moral, dan mampu menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Jenis penelitian ini dipilih karena fokus kajian terletak pada penelaahan mendalam terhadap literatur yang relevan mengenai peran moral dan sosial guru PAI dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar. Studi pustaka memungkinkan peneliti

untuk menganalisis berbagai konsep, teori, dan temuan empiris yang telah dihasilkan oleh para peneliti sebelumnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dikaji bersifat teks naratif, gagasan, dan penafsiran, bukan angka-angka statistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku-buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, hasil penelitian terdahulu, tesis, disertasi, serta dokumen resmi lainnya yang relevan dengan topik.

Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada keterkinian (minimal terbit 5–10 tahun terakhir), relevansi dengan tema peran guru PAI, pendidikan karakter, moral, dan sosial, serta kredibilitas sumber yang diterbitkan oleh penerbit akademik atau jurnal bereputasi. Penelusuran literatur dilakukan melalui database daring seperti Google Scholar, DOAJ, Scopus, Garuda Ristekdikti, dan perpustakaan digital perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan: (1) Identifikasi kata kunci (*keywords*) yang relevan seperti “peran guru PAI”, “pendidikan karakter”, “tanggung jawab moral guru”, dan “sekolah dasar”. (2) Penelusuran artikel melalui database dengan menyaring berdasarkan rentang tahun, topik, dan kualitas jurnal. (3) Seleksi dan pengorganisasian literatur yang dianggap relevan, valid, dan mendukung fokus penelitian. (4) Pencatatan kutipan dan ringkasan isi literatur menggunakan matriks sintesis literatur.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan tematik (*thematic analysis*). Analisis isi dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama terkait peran moral dan sosial guru PAI, strategi implementasi di sekolah dasar, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Setiap data yang dikumpulkan dianalisis dengan langkah-langkah: (1) Reduksi data, memilih informasi yang relevan. (2) Display data, menyajikan temuan dalam bentuk kategori tema atau tabel sintesis, dan (3) Penarikan kesimpulan, menyusun interpretasi dan membandingkan temuan dengan literatur sejenis untuk menemukan celah kontribusi. Apabila diperlukan, perangkat bantu seperti software *NVivo* dapat digunakan untuk mempermudah pengkodean tema.

Dengan prosedur ini, diharapkan penelitian pustaka ini dapat menghasilkan analisis yang mendalam, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, penyusunan metode secara transparan memberikan peluang bagi peneliti lain untuk mereplikasi atau mengembangkan kajian serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi peran moral dan sosial guru PAI di sekolah dasar memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Berdasarkan hasil penelusuran literatur dari berbagai jurnal nasional dan internasional, ditemukan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar materi agama semata, tetapi juga bertindak sebagai teladan moral, pembimbing sosial, dan fasilitator pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Beberapa penelitian mendukung hal ini, seperti temuan Carvina et al. (2023) yang menjelaskan bahwa guru PAI mampu membangun budaya religius di sekolah melalui praktik keteladanan dan pembiasaan ibadah bersama.

Dalam literatur lain, seperti riset yang dilakukan oleh Hariandi et al. (2023), dijelaskan bahwa peran sosial guru PAI tercermin dari kemampuannya membangun interaksi positif dengan siswa di luar jam pelajaran. Guru PAI juga sering terlibat dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana, bakti sosial, serta program kebersihan sekolah, yang bertujuan menumbuhkan rasa empati, peduli, dan tanggung jawab sosial pada siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa dimensi sosial guru PAI tidak kalah penting dibandingkan peran moralnya dalam proses pendidikan karakter di sekolah dasar.

Selain itu, hasil analisis memperlihatkan adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi peran moral dan sosial guru PAI. Faktor pendukung yang

dominan adalah dukungan kepala sekolah, kerjasama orang tua siswa, serta budaya sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter. Sementara itu, kendala yang diidentifikasi antara lain beban administrasi guru yang tinggi, keterbatasan pelatihan penguatan peran sosial, serta lemahnya koordinasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi terpadu agar peran moral dan sosial guru PAI dapat berjalan optimal dan berkelanjutan (Mustoip, 2023). Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, berikut adalah tabel sintesis hasil penelusuran literatur dari beberapa sumber relevan terkait implementasi peran moral dan sosial guru PAI di sekolah dasar:

Tabel 1: Hasil Penelitian

No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Utama
1	(J. Amelia, 2021)	Keteladanan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa	Guru PAI berperan sebagai teladan dan pembimbing akhlak melalui pembiasaan ibadah, salam, senyum, dan sopan santun di sekolah.
2	(Hasanudin et al., 2020)	Peran sosial guru PAI di lingkungan sekolah dasar	Guru PAI aktif dalam kegiatan sosial sekolah seperti bakti sosial, penggalangan dana, sehingga siswa belajar kepedulian dan empati.
3	(Khairani et al., 2022)	Kendala guru PAI dalam penanaman karakter	Faktor penghambat: beban administrasi, kurangnya pelatihan, serta koordinasi lintas guru yang masih lemah.
4	(Huda et al., 2022)	Faktor pendukung implementasi peran moral dan sosial	Dukungan kepala sekolah, budaya sekolah religius, dan kerjasama dengan orang tua memperkuat peran moral dan sosial guru PAI dalam pendidikan karakter.

Sumber: *Diolah penulis*

Hasil temuan ini secara keseluruhan menegaskan bahwa implementasi peran moral dan sosial guru PAI di sekolah dasar bukan hanya penting tetapi juga memerlukan sinergi dari berbagai pihak. Peran guru PAI harus dioptimalkan tidak hanya di ruang kelas tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah untuk memastikan nilai-nilai karakter dapat tertanam kuat dalam diri siswa sejak dini.

Optimalisasi Peran Moral Guru PAI Sebagai Role Model

Peran moral seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai *role model* sejatinya merupakan fondasi yang paling esensial dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Peran ini tidak hanya sekadar fungsi normatif yang tercantum dalam kurikulum atau rencana pembelajaran, melainkan telah diakui secara luas sebagai kebutuhan mendesak di era modern yang diwarnai oleh krisis keteladanan. Penelitian Uswatun Hasanah (2023) menegaskan bahwa keteladanan perilaku guru PAI merupakan sarana efektif untuk mentransfer nilai-nilai moral kepada peserta didik, sebab anak-anak pada fase usia dasar masih sangat kuat meniru figur dewasa terdekat. Penelitian lain oleh Febrianas Ula (2025) menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati ketika melihatnya secara langsung dari sosok guru yang konsisten menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian.

Dalam konteks pendidikan Islam, posisi guru PAI memiliki beban moral lebih berat dibandingkan guru mata pelajaran umum. Hal ini karena pendidikan agama tidak hanya menyampaikan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan keyakinan dan membangun sikap hidup. Sebagaimana diuraikan oleh Khamim et al. (2023) dalam jurnal *Al-Tarbawi*, nilai keteladanan (*uswah hasanah*) adalah metode dakwah paling efektif di lingkungan sekolah. Artinya, guru PAI yang mampu menunjukkan perilaku religius melalui ibadah tepat waktu, berkata santun, dan memperlakukan peserta didik dengan adil dapat memberikan pengaruh mendalam pada pola pikir serta pembentukan karakter mereka. Bukti empiris juga diungkapkan oleh Riski Setiawan et al. (2025) bahwa siswa yang dibimbing oleh guru PAI yang konsisten menjadi teladan moral cenderung menunjukkan perilaku disiplin dalam beribadah dan menghormati orang lain di dalam maupun di luar sekolah.

Lebih lanjut, hasil studi Kusuma et al. (2024) mengindikasikan bahwa peran keteladanan guru PAI secara moral sangat menentukan terciptanya budaya sekolah yang religius. Dalam penelitiannya di beberapa sekolah dasar negeri dan madrasah ibtidaiyah, ditemukan bahwa lingkungan sekolah dengan budaya keteladanan yang kuat berhasil menekan perilaku menyimpang, seperti perundungan (*bullying*), perkataan kasar, dan perilaku intoleran antarsiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali et al. (2022) yang menekankan bahwa moral education tidak hanya dapat diajarkan melalui materi tertulis, tetapi perlu diinternalisasikan lewat figur konkret yang dapat diamati langsung. Dalam perspektif ini, guru PAI memiliki peluang luas karena interaksi mereka tidak terbatas di kelas, tetapi juga di kegiatan ibadah bersama, program peringatan hari besar Islam, atau sekadar sapaan santun di lorong sekolah.

Meski demikian, optimalisasi peran moral guru PAI tidak selalu berjalan mulus di lapangan. Beberapa literatur juga mencatat tantangan yang membuat fungsi keteladanan kadang terhambat. Seperti diungkapkan oleh Fitria et al. (2024) dalam studi di beberapa SD di Jawa Timur, ditemukan fakta bahwa beban administrasi guru yang tinggi dan kurangnya pelatihan pendidikan karakter menyebabkan guru PAI lebih fokus pada penyampaian materi kognitif daripada membangun relasi moral dengan peserta didik. Faktor lain adalah kurangnya pengawasan internal serta budaya organisasi sekolah yang masih menempatkan guru PAI hanya sebagai pengampu pelajaran agama, bukan sebagai pembina moral seluruh ekosistem sekolah. Hal ini mengkonfirmasi pendapat J. Amelia (2021) bahwa peran moral guru PAI akan berjalan optimal bila didukung manajemen sekolah yang komit pada penguatan budaya religius.

Dalam konteks pendekatan implementasi, beberapa peneliti menyoroti strategi pembiasaan yang dilakukan guru PAI sebagai sarana internalisasi nilai. (Hasanudin et al., 2020) menunjukkan bahwa pembiasaan salam, berjabat tangan, shalat dhuha berjamaah, dan membaca doa sebelum belajar bukan hanya rutinitas simbolis, melainkan instrumen praktik moral yang menuntut guru PAI konsisten menjadi teladan. Di sisi lain, keteladanan juga menuntut integritas guru di luar jam mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Khairani et al. (2022) yang menekankan bahwa siswa cenderung kehilangan respek jika menemukan inkonsistensi sikap guru. Misalnya, guru yang mengajarkan kejujuran tetapi terlihat melakukan praktik manipulasi administratif, atau guru yang menganjurkan sopan santun tetapi sering berbicara keras tanpa kendali emosi.

Dalam kerangka teoritis, Fuji et al. (2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bukanlah sekadar materi ajar tetapi proses transformasi nilai yang menuntut adanya figur *significant other* di lingkungan belajar. Guru PAI adalah aktor utama yang dapat memainkan peran ini melalui otoritas moralnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi yang tidak hanya mengandalkan kemauan individu guru tetapi juga dukungan struktural. Nisa & Daivina (2023) menambahkan bahwa program pelatihan guru PAI berbasis pendidikan karakter

terbukti meningkatkan kesadaran akan fungsi teladannya, serta meningkatkan keterampilan guru dalam menghadapi dilema moral sehari-hari di sekolah.

Tantangan berikutnya adalah memastikan peran moral guru PAI tetap relevan di era digital. Fenomena media sosial menuntut guru juga menjaga citra moral di ruang publik maya. Sebagaimana diuraikan Fadilawati et al. (2025), siswa kini tidak hanya menilai guru dari apa yang terlihat di kelas, tetapi juga di media sosial. Konten yang guru bagikan, interaksi virtual, dan komentar publik menjadi cerminan moral yang memengaruhi persepsi siswa. Hal ini menuntut guru PAI melek literasi digital sekaligus tanggap etika bermedia. Dalam perspektif Hasan et al. (2025), optimalisasi peran moral guru PAI perlu diperluas dengan kompetensi etika digital agar integritas moral tidak tercemar oleh perilaku daring yang inkonsisten dengan nilai-nilai Islami.

Berdasarkan sintesis berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran moral guru PAI sebagai *role model* merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan sinergi antara komitmen pribadi guru, budaya sekolah, kebijakan pimpinan, partisipasi orang tua, serta penyesuaian dengan perkembangan teknologi informasi. Guru PAI tidak hanya diharapkan menjadi penyampai ajaran agama tetapi juga figur nyata yang dapat dicontoh sikapnya dalam keseharian. Ketika hal ini terwujud secara konsisten, maka pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya menjadi jargon, melainkan benar-benar dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkepribadian Islami.

Penguatan Peran Sosial Guru PAI dalam Membangun Budaya Sekolah

Penguatan peran sosial guru PAI dalam membangun budaya sekolah religius dan peduli sosial menjadi salah satu pilar penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah dasar merupakan lingkungan awal yang sangat menentukan pembiasaan perilaku sosial anak. Guru PAI diharapkan tidak hanya menjadi pengajar di kelas, tetapi juga bertindak sebagai agen perubahan sosial yang aktif membangun budaya gotong royong, kepedulian, empati, serta kerja sama di antara warga sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar (2019) yang menegaskan bahwa peran sosial guru, terutama guru PAI, menjadi motor penggerak terciptanya budaya kolektif yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai karakter Islami di sekolah.

Peran sosial guru PAI tercermin dalam berbagai aktivitas sekolah, mulai dari pelaksanaan kerja bakti rutin, bakti sosial ke panti asuhan, penggalangan donasi bencana alam, hingga keterlibatan dalam kegiatan lintas mata pelajaran yang menumbuhkan rasa empati siswa. Studi N. Amelia & Dafit (2023) di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa keterlibatan guru PAI dalam kegiatan sosial lintas kurikulum mendorong terciptanya solidaritas dan rasa kebersamaan di kalangan siswa. Selain itu, guru PAI juga sering dijadikan panitia pelaksana kegiatan keagamaan yang berdampak langsung pada penumbuhan semangat kebersamaan. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI tidak hanya membangun kompetensi kognitif siswa melalui materi keagamaan, tetapi juga membina relasi sosial dan budaya saling peduli.

Dalam praktiknya, penguatan peran sosial guru PAI harus didukung oleh kebijakan sekolah yang inklusif dan partisipatif. Hal ini diperkuat oleh temuan Addawiyah & Kasriman (2023) yang menyoroti pentingnya sinergi antara guru PAI, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua dalam mendesain program sosial yang berkelanjutan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki program sinergi sosial antara guru PAI dan stakeholder sekolah cenderung berhasil menumbuhkan budaya sekolah yang peduli lingkungan dan sesama. Contohnya, program Jum'at berkah atau kotak infaq kelas menjadi sarana pembiasaan siswa untuk saling berbagi. Namun di sisi lain, beberapa sekolah masih

menghadapi hambatan dalam implementasi peran sosial guru PAI, seperti minimnya dukungan kebijakan dan pembagian tugas yang tidak proporsional antar guru.

Menariknya, penelitian Khoiriah et al. (2023) menambahkan dimensi lain, yaitu perlunya guru PAI berperan sebagai mediator antara siswa dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, guru PAI kerap mendampingi siswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat, seperti kerja bakti membersihkan tempat ibadah, santunan anak yatim, atau kegiatan penanaman pohon di sekitar sekolah. Implementasi peran sosial ini terbukti efektif dalam membentuk kesadaran sosial siswa sejak dini, sebagaimana dikemukakan oleh Octaviani et al. (2019) yang meneliti praktik serupa di madrasah ibtidaiyah. Menurutnya, keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan sosial praktis akan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial yang tidak bisa diperoleh hanya melalui pembelajaran di kelas.

Dalam kerangka penguatan budaya sekolah, guru PAI juga diharapkan mampu memanfaatkan momen-momen hari besar Islam untuk merancang kegiatan sosial yang inklusif. Penelitian Zulaikhah (2019) mengungkapkan bahwa perayaan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Ramadan bukan hanya sekadar seremoni keagamaan, tetapi juga peluang emas bagi guru PAI untuk membangun kepekaan sosial siswa melalui kegiatan santunan dan buka bersama dengan masyarakat sekitar. Kegiatan semacam ini membentuk pola pikir siswa bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya berlaku di ruang kelas, tetapi harus terinternalisasi dalam kehidupan sosial sehari-hari. Meski demikian, tantangan penguatan peran sosial guru PAI masih cukup signifikan. Beberapa literatur mencatat bahwa beban administratif, minimnya pelatihan manajemen kegiatan sosial, serta kurangnya kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain menjadi faktor penghambat.

Mu'amalah et al. (2024) menekankan perlunya pelatihan bagi guru PAI agar lebih terampil merancang kegiatan sosial yang relevan dengan konteks lokal sekolah. Di samping itu, penelitian Zaenab (2018) menegaskan pentingnya kepala sekolah memberikan ruang inovasi bagi guru PAI dalam mengembangkan program sosial yang kreatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Untuk memperjelas praktik baik implementasi peran sosial guru PAI dalam membangun budaya sekolah, berikut adalah contoh sintesis praktik dari beberapa literatur:

Tabel 2: Literatur Review

No	Peneliti & Tahun	Bentuk Peran Sosial Guru PAI	Dampak Terhadap Budaya Sekolah
1	(Islami, 2023)	Pelaksanaan kerja bakti dan kebersihan lingkungan.	Membentuk budaya gotong royong dan peduli lingkungan.
2	(Khoiriah et al., 2023)	Kegiatan bakti sosial ke panti asuhan dan penggalangan dana.	Menumbuhkan empati, kepedulian, dan solidaritas sosial.
3	(Octaviani et al., 2019)	Keterlibatan siswa dalam pengabdian masyarakat.	Menanamkan tanggung jawab sosial sejak usia dini.
4	(Mu'amalah et al., 2024)	Pengintegrasian momen hari besar Islam untuk santunan sosial.	Membiasakan perilaku berbagi dan kepedulian lintas pihak.
5	(Zaenab, 2018)	Sinergi program sosial guru PAI dengan orang tua siswa.	Menciptakan dukungan kolektif dalam penanaman karakter.

Sumber: *Diolah penulis*

Berdasarkan sintesis di atas, dapat dipahami bahwa peran sosial guru PAI tidak hanya sebatas kegiatan insidental tetapi juga perlu dikembangkan sebagai pola kerja sistematis dan berkelanjutan yang melibatkan semua pihak. Guru PAI perlu diberikan ruang kreasi untuk berinovasi dan memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial dalam kehidupan sekolah. Ketika hal ini dilakukan secara konsisten, maka akan terbentuk budaya sekolah yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, penguatan peran sosial guru PAI harus menjadi bagian integral dari visi dan kebijakan sekolah agar mampu melahirkan generasi yang religius sekaligus peduli pada sesama dan lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelaahan pustaka dan sintesis berbagai temuan, dapat disimpulkan bahwa implementasi peran moral dan sosial guru PAI di sekolah dasar memegang peranan strategis dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Dari sisi peran moral, guru PAI berfungsi sebagai teladan utama (*role model*) yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius melalui perilaku sehari-hari yang nyata. Keteladanan ini terbukti lebih efektif daripada sekadar penyampaian materi kognitif, karena peserta didik di usia sekolah dasar masih berada pada fase perkembangan imitasi figur dewasa. Namun demikian, keteladanan moral hanya dapat berjalan optimal apabila didukung oleh budaya sekolah yang konsisten, pembinaan diri guru yang berkelanjutan, serta adanya integrasi keteladanan antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain, sehingga pembentukan karakter siswa tidak terfragmentasi pada satu mata pelajaran saja.

Dari sisi peran sosial, guru PAI berperan aktif membangun budaya sekolah yang peduli, gotong royong, dan empatik melalui pelaksanaan berbagai program sosial, seperti kerja bakti, bakti sosial, penggalangan donasi, serta pemberdayaan kegiatan keagamaan yang berdampak pada penumbuhan kepedulian sosial siswa sejak dini. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya kebijakan sekolah yang mendukung ruang kreasi guru PAI untuk merancang program sosial lintas kurikulum, meningkatkan kualitas pelatihan manajemen kegiatan sosial, serta memperkuat kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, optimalisasi peran moral dan sosial guru PAI bukan hanya menjadi tanggung jawab individu guru semata, melainkan ekosistem pendidikan yang holistik. Ketika hal ini dilakukan secara berkesinambungan, maka visi pendidikan Islam di sekolah dasar untuk mencetak generasi berkarakter Islami yang peduli pada sesama dapat terwujud lebih nyata dan relevan di tengah tantangan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V9I3.5837>.

- Amelia, J. (2021). *Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*. UIN Fatmawati Sukarno. Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7053/>
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/JIPP.V7I1.59956>.

- Anwar, K. (2019). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 90–101. <https://doi.org/10.30659/JSPI.V2I2.5155>

- Sagala, R., & Kusuma, G. C. (2024). "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 671–681. <https://doi.org/10.51878/LEARNING.V4I3.3183>
- Hafidz, M., Novita Cahyani, M., Zakki Azani, M., & Latifatul Inayati, N. (2022). "Implementasi Pendidikan Moral dalam Membina Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda". *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 95–105. <https://doi.org/10.59944/JIPSI.V1I2.44>
- Carvina, M., Iqbal, M., Khairani, C., Muharramsyah, R., & Marisa, R. (2023). "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami di Sekolah Dasar". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04). <https://doi.org/10.30868/EI.V12I04.5050>
- Fadilawati, A., Rahman, N. C., Shofiyati, N., Baehaqi, L., & Syahid, A. (2025). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah: Sebuah Kajian Systematic Literatur Review (SLR)". *LintekEdu: Jurnal Literasi Dan Teknologi Pendidikan*, 6(2). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp/article/view/2202>
- Febrianas Ula & Rismatul Khusnia, W. (2025). "Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 417–428. <https://doi.org/10.61722/JINU.V2I3.4482>
- Hasan, H.M., Taro, D., & Artikel, I. (2025). "Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Radikalisasi melalui Pendidikan Berbasis Damai". *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 385–392. <https://doi.org/10.54297/SEDUI.V5I1.1122>
- Hariandi, A., Suryadi, D., Methalia, E., Agustin, I. D. H., & Muliani, R. (2023). "Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar". *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9704–9711. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V6I12.3299>
- Trisno, M., Muhammadiyah, Mas'ud, & Bahri, S. (2024). "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Ma'ata'a Suku Ciacia Laporo Dalam Muatan Lokal Sekolah Dasar Di Kota Baubau". *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 164–169. <https://doi.org/10.35965/BJE.V5I1.5316>
- Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral". *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/JIDER.V4I1.282>
- Khamim, S., Sesmiarni, Z., Stai, N. S., Padangsidimpuan, T., Rostiana, H., Stai, D., Lindra, A., & Zubir, R. (2023). "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Internalisasi Nilai Moderasi di Perguruan Tinggi Umum (Studi pada Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo)". *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 376–404. <https://doi.org/10.51311/NURIS.V10I2.524>
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, Muh. (2023). "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448–1455. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V8I3.1490>
- Makhrus Ali, M., (2022). "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar". *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.61094/ARRUSYD.2830-2281.27>
- Yuli, A., Rahmawati, D., Nasruddin, M. & Imroatun. "Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa". *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V5I1.417>
- Mu'amalah, H., Maulidin, S., Apriawan, A., Bustanul, S., Ulum, ', & Tengah, L. (2024). "Peran Guru PAI Dalam Penguatan Moderasi Beragama Studi Di SMAN 1 Anak Tuha.

- Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.51878/TEACHER.V4I2.4189>
- Mustoip, S. (2023). "Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Era Digital". *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 284–291. <https://doi.org/10.47453/EDUBASE.V4I2.665>
- Nisa, C., & Daivina, D. (2023). "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik". *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(01), 52–59. <https://doi.org/10.61693/ELHADHARY.VOL101.2023.52-59>
- Octaviani, A. A. (Annek), Furaidah, F. (Furaidah), & Untari, S. (Sri). (2019). "Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 482836. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V4I11.13044>
- Rambe, A. A., Dwietama, R. A., Nurfaizi, M., Rahardja, A., Firdaus, E., Rahman, R., & Suresman, E. (2024). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013". *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 238–249. [https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2024.VOL21\(2\).16354](https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2024.VOL21(2).16354)
- Riski Setiawan, D., Pesantren No, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2025). "Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Di Sekolah SMP Al-Huda Jatimulyo". *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 67–75. <https://doi.org/10.61132/MORAL.V2I2.837>
- Sosial, A.-F. ;, & Budaya ; Al-Furqan, D. (2023). "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar". *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535>
- Khairani, Alfira Nur, Rosyidi, M., Kunci, K., Religius, K., Agama Islam, P., & Dasar, S. (2022). "Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Irawan, D., Syahid, M., & Fitria, M. (2024). "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Terhadap Siswa MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023-2024". *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 55–67. <https://doi.org/10.58472/MUNAQOSYAH.V6I1.181>
- Pratami, F., Siregar, Syamsiah D. (2020). "Optimalisasi Peran Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19". *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v1i1.348>
- Uswatun Hasanah. (2023). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Pembinaan Karakter Siswa MTsN 11 Cirebon*. <https://syekhnurjati.ac.id>
- Zaenab, S. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40093>
- Zulaikhah, S. (2019). "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83–93. <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V10I1.3558>